

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan dampak penghayatan nilai-nilai Ekaristis terhadap Perilaku Ekologis para frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, tesis ini ditutup dengan dengan kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisikan intisari dari temuan penelitian dan saran berisikan kontribusi solutif untuk mengatasi persoalan yang ditemukan dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Ekaristi berdampak terhadap perilaku ekologis. Hal ini ditandai dengan sikap ekologis yang dibentuk dan perilaku yang ditunjukkan sebagai konsekuensi cara pandang itu. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan beberapa informan kunci yang dengan tegas menyatakan bahwa penghayatan nilai-nilai Ekaristi mendorong para responden untuk bertindak berdasarkan keyakinan ekologis yang ditanamkan Ekaristi. Dampak penghayatan nilai-nilai Ekaristi, yaitu persekutuan, pertobatan, pengorbanan dan pelayanan terhadap perilaku ekologis yang juga berdimensi persekutuan, pertobatan, pengorbanan dan pelayanan ekologis adalah sebagai berikut.

Pertama, nilai persekutuan. Penghayatan nilai persekutuan para frater STISPR sangat baik. Hal ini ditandai dengan skor kumulatif yang berada dalam rentangan kategori sangat baik. Namun penghayatan yang sangat baik belum mampu mendorong perilaku ekologis yang sangat baik pula, sebab secara kuantitatif perilaku ekologis berada dalam rentangan baik.

Kedua, nilai pertobatan. Penghayatan nilai pertobatan para frater STISPR sangat baik, sebab skor kumulatif penghayatannya berada dalam rentangan sangat

baik. Penghayatan yang sangat baik ini telah membentuk cara pandang dan sikap para frater tentang ekologi. Namun penghayatan nilai yang sangat baik dan cara pandang serta sikap ekologis belum menyata sepenuhnya dalam perilaku ekologis. Hal ini ditandai dengan skor perilaku pertobatan ekologis yang secara kategoris masuk dalam kategori baik.

Ketiga, nilai pengorbanan. Penghayatan nilai pengorbanan para frater STISPR baik. Hal ini ditandai dengan skor kumulatif yang berada dalam rentangan kategori sangat baik. Namun penghayatan yang sangat baik belum mampu mendorong perilaku ekologis yang sangat baik pula, sebab secara kuantitatif perilaku ekologis berada dalam kategori kurang baik.

Keempat, nilai pelayanan. Penghayatan nilai pelayanan para frater STISPR sangat baik, sebab skor kumulatif penghayatannya berada dalam rentangan sangat baik. Penghayatan yang sangat baik ini telah membentuk cara pandang dan sikap para frater tentang ekologi. Penghayatan nilai yang sangat baik dan cara pandang serta sikap ekologis secara kuantitatif menyata sepenuhnya dalam perilaku ekologis. Hal ini ditandai dengan skor perilaku pertobatan ekologis yang secara kategoris masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data statistik ini, dapat diketahui bahwa penghayatan nilai-nilai Ekaristi mampu membentuk cara pandang para frater tentang alam. Alam dipandang sebagai *locus* karya dan sasaran karya keselamatan Allah. Allah datang untuk menyelamatkan dan membarui seluruh ciptaan. Cara pandang seperti ini pada gilirannya melahirkan sikap hormat terhadap alam. Dampak lainnya ialah mendorong pertobatan ekologis para frater. Pertobatan ekologis menyiratkan rasa syukur dan kemurahan hati Artinya, ada pengakuan bahwa dunia merupakan anugerah yang diterima dari kasih Bapa, yang menimbulkan sikap pengingkaran diri dan kemurahan hati tanpa pamrih. Pertobatan ini juga menyiratkan kesadaran penuh kasih bahwa kita tidak terpisahkan dari makhluk lainnya, tapi dengan seluruh jagat raya tergabung dalam suatu persekutuan universal yang indah. Selain itu, penghayatan nilai-nilai Ekaristi mendorong para frater untuk bertanggung jawab terhadap alam. Perilaku ini hendak menegaskan bahwa tanggung jawab terhadap alam diwujudkan bukan karena hal itu diharuskan oleh aturan, tetapi karena

perilaku itu bernilai bukan saja bagi manusia, tetapi juga bagi alam itu sendiri. Motivasi mulia seperti ini akhirnya menjamin bahwa tanggung jawab terhadap alam akan terus nyata walaupun aturan formal tidak ada, sebab yang mengikat para frater bukanlah aturan melainkan nilai *in se* yang ada dalam tindakan itu.

Kendati memberikan dampak yang baik terhadap perilaku ekologis. masalah yang secara implisit muncul dalam hasil penelitian ini ialah ketidaksesuaian antara penghayatan nilai-nilai Ekaristi dan perilaku ekologis yang ditandai dengan perbedaan kategorisasi berdasarkan skor kumulatif. Masalah ini disebabkan oleh hal-hal berikut ini. Pertama, ketidakmampuan para frater STISP menyerap kekayaan dan inspirasi iman yang nyata dalam Ekaristi. Ketidakmampuan ini pada akhirnya menyurutkan semangat untuk bertindak. Ketidakmampuan ini juga menyebabkan kesenjangan antara praktik kultus dan praksis iman yang menjadikan iman itu mati. Hal ini menjadi nyata dalam penelitian ini, bahwa beberapa responden menciptakan jarak antara iman dan perbuatan, sehingga penghayatan dan cara pandang serta sikap ekologis tidak nyata dalam tindakan.

Kedua, adalah sekolah pembiasaan yang terkooptasi dengan etika peraturan. Etika peraturan menjadikan perilaku ekologis terbatas pada hal-hal yang dibolehkan menurut ketentuan aturan. Hal ini menjauhkan para frater dari nilai yang ada dibalik setiap perilaku yang ingin diutarakan peraturan. Aturan pada hakikatnya sangat baik dan dibutuhkan dalam sebuah proses formasi. Namun, persoalannya bukan pada aturan, tetapi pada motivasi yang mendasari aturan itu ditaati.

Oleh karena itu, menimbang persoalan di atas, penelitian ini menawarkan beberapa langkah solutif seperti membangun kesadaran dan gerakan Ekaristi transformatif. Ekaristi transformatif merupakan sebuah frasa yang hendak menegaskan bahwa sebagai sebuah peribadatan kultus, perwujudan iman, Ekaristi mesti membawa semangat transformatif dalam praktik hidup harian. Untuk itu, hal yang perlu dilakukan untuk membangun kesadaran dan gerakan Ekaristi transformatif ialah meningkatkan partisipasi ekaristis para frater, misalnya melakukan sosialisasi liturgi tentang sentralitas partisipasi umat sebagai bagian integral dari Ekaristi. Tindakan praktis yang dapat dibuat ialah memaksimalkan Latihan koor mingguan agar setiap frater mengetahui lagu-lagu liturgis yang akan

dinyanyikan dalam Ekaristi. Kebijakan dalam memilih lagu berdasarkan pengetahuan dan kompetensi para frater sangat diharapkan. Selain itu kontrol sosial sebagai sarana penyadaran akan urgensi Ekaristi sebagai puncak kehidupan calon imam harus terus digalakkan.

Agar Ekaristi transformatif dapat membawa perubahan pada perilaku ekologis, maksimalisasi konektivitas nilai-nilai Ekaristi dan program kerja para frater perlu digalakkan. Hal ini dapat dibuat dengan memperbaharui tata cara penyusunan program dengan mengintegrasikan landasan-landasan teologis-liturgis setiap program agar para frater mengetahui maksud dan tujuan program kerja itu. Program-program kerja bertajuk cinta ekologi perlu diperbanyak. Misalnya, penghijauan atau daur ulang sampah plastik.

Solusi lain yang dapat dilakukan ialah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sebuah “kewarganegaraan ekologis”, yakni sebuah kelompok masyarakat dunia yang memiliki sikap hormat dan tanggung jawab ekologis. Sikap hormat dan tanggung jawab ini dipupuk dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menjadikannya sebagai rutinitas hidup harian. Tindakan ini merupakan ikhtiar agar para frater tidak terikat dengan etika peraturan, tetapi nilai yang ada dibalik aturan itu. Cara yang dapat dilakukan ialah optimalisasi model formasi seperti *correctio personalis*, *correctio fraternal* sebagai media otokritik dan kritik komunal dalam bingkai persaudaraan. Melalui model pembinaan ini, pembiasaan hal-hal baik akan terus digelorakan melalui kritik-kritik terhadap penyimpangan aturan dan kebiasaan yang baik.

5.2 Usul dan Saran

Pada bagian akhir tesis ini, akan disajikan beberapa usul saran yang peneliti tujukan kepada beberapa pihak yang relevan dengan konteks penelitian ini. Usul saran itu adalah sebagai berikut.

5.2.1 Lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Terdapat beberapa usul-saran yang dialamatkan kepada lembaga STISPR. Pertama, memaksimalkan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap partisipasi ekaristis para frater. Hemat peneliti, beberapa kali perlu dibuat pengecekan terhadap partisipasi ekaristis para frater untuk meperlihatkan urgensitas ekaristis dalam ziarah panggilan seorang calon imam.

Kedua, secara berkala membuat semacam sekolah liturgi praktis yang bertujuan untuk membantu para frater memahami kekayaan setiap ritus Ekaristi. Program ini sebenarnya sudah pernah dibuat pada tahun ajaran sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti dan *sharing* dengan ketua seksi tahun formasi 2023/2024, animo para frater tingkat I dan II sebagai sasaran program ini sangat tinggi dan cukup berdampak bagi pengetahuan praktis tentang liturgi. Jadi, baiklah jika program ini diadakan kembali.

Ketiga, merancang metode penyusunan program yang mampu membantu para frater memahami arah pembinaan, kualitas diri yang ingin dicapai dari program itu. Inspirasi ekaristis dari program-program itu hendaknya diperlihatkan secara jelas agar dalam segala aspek kehidupan para frater selalu terhubung dengan Ekaristi.

Keempat, menata sistem manajemen sampah para frater. Mulai dari penyediaan tempat sampah berdasarkan jenis sampah dan pembentukutukkan divisi khusus yang mengatur proses pendauran ulang sampah.

Kelima, mengingat geliat perhatian Gereja universal dan partikular terhadap persoalan ekologi yang sangat signifikan, sebaiknya STISPR menetapkan tahun khusus sebagai tahun formasi Ekaristi-ekologi yang bertujuan untuk menggali kekayaan Ekaristi sebagai inspirasi untuk menata perilaku ekologis yang baik dan bertanggung jawab.

Keenam, STISPR, dalam suatu kerja sama antara formator dan formandi serta dalam pengawasan ahli liturgi, menyusun suatu TPE ekologi yang dapat digunakan semua kalangan khususnya lembaga STISPR. TPE ini menjadi penting agar

gerakan ekologis selalu dimulai dari Ekaristi dan nuansa penyelamatan seluruh ciptaan dalam Ekaristi semakin ditampakkan kepada umat. Kepada STISPR juga disarankan untuk melangsungkan Ekaristi ekologi, misalnya merayakan Ekaristi di alam terbuka, menggunakan nyanyian yang menggambarkan syukur atas ciptaan Allah, menggunakan doa-doa yang mencerminkan nuasa syukur atas ciptaan, pertobatan ekologis dan komitmen untuk melestarikan alam seturut tata cara penyesuaian liturgi yang benar.

5.2.2. *Civitas Akademika* IFTK Ledalero

Pembicaraan tentang para frater STISPR sejatinya tidak dapat dilepas-pisahkan dari IFTK Ledalero sebab, kebijaksanaan untuk memperjuangkan kebenaran, bertindak praktis berdasarkan inspirasi teori akademik di pupuk di *civitas akademika* ini. Kepada Institusi akademik ini di sarankan agar materi kuliah tentang ekartisti dan ekologi tidak saja berakhir di ruang kuliah, tetapi diaplikasikan dalam kehidupan praktis. Alangkah baiknya jika IFTK Ledalero menginisiasi semakin banyak gerakan-gerakan cinta lingkungan dan melibatkan semakin banyak mahasiswa untuk terlibat di dalamnya. Gerakan-gerakan ini dapat menjadi stimulus bagi para frater STISPR untuk semakin mencintai alam-lingkungan. Gerakan-gerakan itu ialah menentukan hari khusus sebagai hari cinta lingkungan dan mengisinya dengan gotong royong membersihkan wilayah kumuh di kota Maumere, menggerakkan mahasiswa untuk turun ke jalan dan menyuarakan perilaku yang bertentangan dengan spirit ekologi berkelanjutan, dan mengoptimalkan divisi daur ulang sampah yang sudah dibentuk BEM IFTK Ledalero.

5.2.3 Para Frater Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret

Kepada para frater STISPR, peneliti mengusulkan beberapa saran berikut. Pertama, mengoptimalkan model pembinaan yang ada untuk membangun kecintaan terhadap Ekaristi dan ekologi, seperti menghadiri perayaan Ekaristi dan mengikutinya dengan kesungguhan hati dan terlibat dalam kerja pemeliharaan lingkungan.

Kedua, membangun komunikasi dengan para formator untuk mengatur tata cara pengelolaan sampah plastik di seminari. Komunikasi sangat penting untuk

menunjukkan inisiatif dan komitmen untuk menata pengelolaan sampah di komunitas.

Ketiga, Menyusun program kerja ekologis khusus, seperti penghijauan di tempat-tempat tertentu yang membutuhkan sentuhan tangan dan kepekaan hati manusia. Misalnya menanam pohon-pohon dengan tingkat resapan air yang baik di seputaran mata air *Wair Puang* demi keberlangsungan sumber air seminari.

Keempat, melalui wadah *correctio personalis dan fraternal*, para frater diharapkan saling memberi kritik dalam, baik kritik diri atau kritik sesama. Tujuannya adalah memupuk dan merawat kebiasaan-kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air, makanan dan sumber daya listrik.

BIBLIOGRAFI

Dokumen Gereja, dan Kamus

- Downey, Michael, ed. *The New Dictionary of Catholic Spirituality*. Minnesota: The Liturgical Press, 1993.
- Komisi Kepausan Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik, *Kitab Hukum Kanonik*, penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, terj. Yosef Maria Florisan, dkk., cetakan II (Maukere: Penerbit Ledalero, 2013), hlm. 310.
- Komisi Liturgi KWI. *Misa Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983.
- , *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah, 2002.
- , *Tata Perayaan Ekaristi 2020*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru, SVD. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007), hlm.
- Konsili Vatikan II. “Lumen Gentium”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta, Obor, 2013.
- , “Optatam Totius”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta, Obor, 2013.
- , “Presbyterorum Ordinis”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta, Obor, 2013.
- , “Sacrosanctum Concilium”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ. Cetakan XII. Jakarta, Obor, 2013.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode Tiga 2023-2015 Keuskupan Ruteng: Pastoral Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.
- Paus Fransiskus. *Laudate Deum*, Penerj. Eddy Susanto. Jakarta: Dokpen KWI, 2023.
- , *Laudato Si’*. Penerj. Martin Harun, OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

Paus Yohanes Paulus II. *Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja*. Penerj. Anicetus B. Sinaga, OFM.Cap. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

-----, *Para Anggota Awam Umat Beriman Kristus* Penerj. Marcel Beding Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1989.

-----, *Pastores Dabo Vobis*. Perj. R. Hardawiryana (Jakarta: Depatemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Buku-Buku

Bagiyowinadi, F.X. Didik. “Melacak makna Diakonia: *Diakoneo, Diakonia dan Diakonos* dalam Perjanjian Baru” dalam F.X. Didik Bagiyowinadi, eds. *Kasih Tanpa Pamrih, Tulus Tiada Modus: Menggali Makna Pelayanan dalam Perspektif Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Beker, Anton. *Kosmologi: Filsafat tentang Kosmos sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Penerj. Aleksius Arman Jaya dan G. Kirchberger. Ende: Penerbit LPBAJ, 1999.

Cooke, Bernard. *Sacraments and Sacramentality*. Minnesota: Liturgical Press, 1983.

Diane-Drummond, Celia. *Teologi dan Ekologi*, terj. Robert. P. Borrang. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah: Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.

Jehaut, Arthus. *Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Keraf, A. Sonni. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.

Keraf, A. Sonny. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

Keraf, A. Sony. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Kohari. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International, 2004.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Madung, Otto Gusti. *Politik Antara Legalitas dan Moralitas*. Maumere: Ledalero, 2019.

Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.

- Mali, Mateus. "Ekologi dan Moral" dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kristiyanto, eds., *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Pandey, Prabhat and Meenu Mishra Pandey. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Romania: Bridge Center, 2015.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani*. Jilid IV. Terj. Alex Armanjaya, Yosef M. Floreisan, G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Sembel, Dantje T. *Ekoteologi dalam Perspektif Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabes, 2018.
- Ujan, Bernard Boli. *Mendalami Bagian-Bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Widharsana, Petrus D. dan Viktorius Rudi Hartono. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Jurnal Ilmiah

- Budiaji Weksi, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert". *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2:2, Desember 2013.
- Buttigieg, Dorianne. "'Fruit of the Earth', 'Fruit of the Vine', 'Work of Human Hands': A Logiké Latreía towards a Transformative Response to the Ecological Crisis? Liturgical and Pastoral Implications". *Religions*, 15:913, MDPI, 2024.
- Craith, Mairéad Nic dkk. "Mystic Christianity and Cosmic Integration: On a Pilgrim Trail with John Moriart". *Religions*, 15:307, MDPI, 2024.
- Darmanijati, Maria Roosa Srah and Suryo Ediyono. "Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kualitas Udara Dalam Ruang". *Jurnal Saintis*, 9:2, Oktober 2017.
- Di Paola, Marcello. "Virtue, Environmental Ethics, Nonhuman Values, and Anthropocentrism". *Philosophies*, 9:15, Januari 2024.
- Frigo, Giovanni dkk. "Shallow vs. Deep Geoethics: Moving Beyond Anthropocentric Views". *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 37:2, Januari 2024.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8:3, Agustus, 2019.
- Jegalus, Nobert. "Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja". *Jurnal Lumen Veritatis*, 10:2, Juni 2020.

- Kleden, Leo. "Wahyu Alkitabiah dalam Tinjauan Hermeneutika Ricoeur". *Jurnal Ledalero*, 19:2, Desember 2020.
- Messias, Teresa. "From Ecotheology to Ecospirituality in Laudato sí—Ecological Spirituality beyond Christian Religion". *Religions Journal*, 15:68, Januari 2024.
- Monteiro, Yohanes Hans, Jean Loustar Jewadut, dan Roberthus Gaga NaE. "Memoria Passionis dalam Perayaan Ekaristi sebagai Dasar Pengembangan Teologi Migrasi". *Jurnal Dunamis*, 9:2, April 2025.
- Næss, Arne and George Sessions. "Basic Principles of Deep Ecology". *Journal Trumpeter*, 3:4, Oktober 1984.
- Pakpahan, Binsar Jonathan. "Ekaristi dan Rekonsiliasi: Sebuah Upaya Mencari Eklesiologi Gereja-Gereja Pasca Konflik". *Gema Teologi*, 37:1, April 2013.
- Pakpahan, Binsar Jonathan. "Ekaristi dan Rekonsiliasi: Sebuah Upaya Mencari Eklesiologi Gereja-Gereja Pasca Konflik". *Gema Teologi*, 37:1, April 2013.
- S, Arunya dan V. Vinod Kumar. "Deep Ecology and Environmental Sustainability: A Study of Anuradha Roy's All the Lives We Never Lived". *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 30:3, September 2024.
- Sinaga, Lamria. "Teologi Migrasi dan Diakonia Transformatif: Sebuah Tawaran Berteologi Merespons Realitas Migrasi di Era Globalisasi". *Jurnal Dunamis*, 7:2, April 2023.
- Siswanto, Krido. "Tinjauan Teoretis dan Teologis terhadap Diakonia Transformatif Gereja". *Jurnal Simpson*, 1:1, Juni 2014.
- Utama, Cornelius Triwidya Tjahja dan Destara Yulius Andriansyah. "Pertobatan Menurut Umat Stasi Santa Maria Kolong Bojonegoro Ditinjau dari Pengalaman Pertobatan Santo Paulus". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 14:7 Oktober, 2015.
- Vélez, Gabriel Molina. "La Sacrosanctum Concilium: Planteamientos, Logros Y Desafíos". *Cuestiones Teológicas*, Vol. 42, No. 97, Junio 2015.

Manuskrip

- Dewan Formadores Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. "Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret". Pedoman Pembinaan Lembaga, Ritapiret, 2022.
- Hans Monteiro, "Teologi dan Liturgi Sakramen". Bahan Ajar, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.
- Kepengurusan Fratres, "Evaluasi Program Kerja Tahun Formasi 2024-2025 periode September-Desember". Catatan Evaluatif, Ritapiret, 2025.

Keuskupan Ruteng, “Tahun Pastoral Ekologi Integral: Harmonis, Pedagogis, dan Sejahtera”. Hasil Sidang Pastoral Post Natal, Keuskupan Ruteng 2024.

Martasudjita, Emanuel. “Ekaristi: Sumber Transformasi Hidup Kristiani”. Bahan Arah Tahun Pastoral Ekaristi Transformatif Keuskupan Ruteng, Keuskupan Ruteng, 2024.

Paus Fransiskus. “Kecerdasan Artificial dan Kebijakan hati: Menuju Komunikasi Yang Sungguh Manusiawi”. Pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-58, 2024.

Wawancara

Dua, Fransiskus Vigilius. Wawancara tatap muka, 25 Februari 2025.

Frater Micky, Epeng. Wawancara tatap muka, 25 Februari 2025.

Jehamun, Emilianus Kurniawan. Wawancara tatap muka, 22 Februari 2025.

Jeharu, Randy. Wawancara tatap muka, 27 Februari 2025.

Jewarut, Herman. Wawancara tatap muka, 26 Februari 2025.

Mose, Yanuarius Crizabel Risky. Wawancara tatap muka, 27 Februari 2025.

Rere. Wawancara tatap muka, 25 Februari 2025.

Ronaldo, Florianus Risen. Wawancara tatap muka, 22 Februari 2025.

Internet

Benediktus XVI, *Sacramentum Caritatis: Post-Synodal Apostolic Exhortation on the Eucharist as the Source and Summit of the Church's Life and Mission*. https://www.vatican.va/content/benedict_xvi/en/apost_exhortations/documents/hf_ben_xvi_exh_20070222_sacramentum_caritatis.html

Congregation For the Doctrine of The Faith, “Letter to The Bishops of The Catholic Church on Some Aspects of The Church Understood As Communion” (Letter To The Bishops Of The Catholic Church, 1992) https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_con_cfaith_doc_28051992_communionis-notio_en.html

Congregation For the Clergy, *Ratio Fundamentalis Institutionalis Sacerdotalis* (Vatican City: Desember 2016) <http://www.clerus.va/contentdam/clerus/Ratio%20Fundamentalis/the%20Gift%20the%20priestly%20Vocation.pdf>.

Ratzinger, J. “Vom Ursprung und vom Wesen der Kirche, in: idem, Das neue Volk Gottes. Entwürfe zur Ekklesiologie” dalam Dicastère Pour La Promotion de L’unité des Chrétiens, “The Church as Communio in The Theological Vision of Joseph Ratzinger – BENEDICT XVI” (Ohio: Lecture at the International Conference of the Joseph Ratzinger / Pope Benedict XVI Foundation at the Franciscan University of Steubenville, 2022), The Church as Communion in the Theological Vision of Joseph Ratzinger – Benedict XVI [EN]

Wheeler, Rachel. *Ekospiritualitas: Pengantar* (Augsburg: Penerbit Benteng Augsburg, 2022) <https://muse.jhu.edu/pub/261/monograph/book/95006>

World Wide Fund for Nature, “Annual Repor” dalam LAPORAN TAHUNAN 2023 | Global Environmental Conservation Organization - WWF Indonesia.

Yohanes Paulus II, *Mane Nobiscum Domine: Apostolic Letter to The Bishops, Clergy and Faithful for The Year of The Eucharist*, https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/apost_letters/2004/documents/hf_jp-ii_apl_20041008_mane-nobiscum-domine.html